

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-9 orang. Modal relative kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara (Foengsitanjoyo Trisantoso Julianto & Suparno, 2016). Keberadaan industri kecil sangat diperlukan didaerah pedesaan, karena industri kecil dipedesaan umumnya dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sektor informal yang bersifat mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja dipedesaan umumnya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi akan tetapi memerlukan suatu kecermatan, keterampilan, ketekunan serta ketelitian. Industri kecil dirasa mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang melebihi lowongan pekerjaan yang ada dimasyarakat. Industri kecil ini diharapkan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang dan adanya ketidaksesuaian antara standarisasi pendidikan yang dibutuhkan oleh pemilik pekerjaan disektor formal. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghadirkan produk yang relatif lebih murah, sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang, dengan adanya industri kecil dipedesaan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Berbagai jenis industri kecil salah satunya adalah industri kerajinan. Banyak di daerah Indonesia yang perekonomiannya berkembang lewat industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan aktivitas yang berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat serta industri kerajinan ini yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi.

Kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan (Dade Mahzuni, Mumuh Muhsin Z., & Ayu Septiani, 2017). Munculnya berbagai teknik dan strategi dalam proses pembuatan produk industri kerajinan, memberikan inovasi-inovasi baru pada tampilan produk dan untuk menjaga supaya konsumen merasa puas memakai atau menggunakan produk. Kondisi ini menuntut industri kerajinan untuk lebih meningkatkan daya saing, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk. Untuk terus dapat berkembang industri kerajinan ini harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat menambah daya tarik konsumen, desain produk memegang pengaruh yang cukup penting dalam menarik minat pembeli dan meningkatkan penjualan produk serta desain produk harus disesuaikan dengan target pasar yang akan dibidik, karena konsumen memiliki karakteristik sendiri mulai dari bentuk, warna dan ilustrasi.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan keseniannya. Hasil kerajinan tangan Indonesia sangat beragam dari kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat menciptakan produk kerajinan yang bagus, sederhana, unik dan unggul, terlihat dari banyaknya kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat penjurur daerah. Daerah Kalimantan Selatan terkenal akan sumber daya alam yang melimpah, selain itu limbah juga

mampu diolah menjadi kerajinan tangan tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pembuatan beraneka kerajinan tangan yang unik. Berbagai macam bahan baku yang biasa digunakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan dalam pengolahan kerajinan tangan, salah satu bahan baku tersebut adalah eceng gondok. Kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah tumbuhan sangatlah kreatif contohnya kerajinan eceng gondok, eceng gondok salah satu jenis tumbuhan air mengapung. Selain dikenal dengan nama eceng gondok, di beberapa daerah di Indonesia eceng gondok mempunyai nama lain seperti di daerah Lampung dikenal dengan nama Ringgak, di Palembang dikenal dengan nama Kelipuk, di Manado dikenal dengan nama Tumpe dan di Amuntai dikenal dengan nama Ilung. Eceng gondok memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi sehingga tumbuhan ini dianggap sebagai gulma yang dapat merusak lingkungan perairan, bagi masyarakat di sekitar pinggiran sungai eceng gondok adalah tanaman parasit yang hanya mengotori sungai dan dapat menyebabkan sungai menjadi tersumbat atau meluap karena ditumbuhi eceng gondok terlalu banyak. Begitu juga dengan masyarakat di sekitar pinggiran danau juga menganggap eceng gondok adalah tanaman pengganggu yang menghalangi aktivitas mereka di danau.

Namun dari kekurangan eceng gondok ini ternyata eceng gondok berpotensi untuk dimanfaatkan oleh pengrajin sebagai bahan baku kerajinan tangan, yang mana eceng gondok awalnya hanya dianggap sebagai pengganggu aktivitas masyarakat disungai maupun didanau berubah menjadi kerajinan tangan yang bernilai tinggi dan memiliki nilai tambah, dan pendapatan keluarga akan meningkat. Salah satu perindustrian yang dapat membantu meningkatkan

pendapatan dan memiliki nilai tambah adalah hasil alam berupa tanaman eceng gondok.

Kerajinan telah menyatu dengan kegiatan keseharian masyarakat tradisional dan menghasilkan barang-barang keperluan sehari-hari. Kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan dengan anyaman tidak memerlukan peralatan yang rumit dan bahan dasarnya pun banyak tersedia di daerah pedesaan. Teknik pembuatan anyaman yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyalang, lipat-melipat, dan sebagainya.

Iwan Setiawan (2012), Melalui tangan minoritas kreatif, eceng gondok menjelma menjadi aneka tas antik, kursi menarik, tempat bunga, reflika kendaraan dan binatang, lampu dinding, pelengkap perkantoran, aksesoris ruangan dan souvenir. Dari kerajinan berupa sandal, tas dan dompet sampai *furniture* dapat dibuat dari eceng gondok (hlm.264).

Pengolahan eceng gondok di desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memberi beberapa manfaat baik dilihat dari segi ekonomi dan lingkungan. Keuntungan yang pertama dilihat dari segi ekonomi, selain sebagai nelayan dan petani, masyarakat memanfaatkan serta mengolah eceng gondok untuk meningkatkan perekonomian dan sumber penghasilan. Sedangkan dari segi lingkungan yaitu berguna untuk mengurangi jumlah gulma, rawa menjadi bersih dan dapat menunjang aktivitas nelayan. Salah satu industri kerajinan di desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku adalah industri rumah tangga dengan nama usaha “Mujisela Galery”

yang dikelola oleh Ibu Siti Nor Sehat. Awalnya owner hanya menjual produk kerajinan tangan eceng gondok milik keluarga karena banyak peminat dan banyak yang menyukai kerajinan tangan eceng gondok ini owner akhirnya memproduksi sendiri, bahan baku didapat dari masyarakat setempat guna menambah penghasilan dari masyarakat tersebut, owner membeli Rp.10.000/kg. Selain itu owner memproduksi kerajinan eceng gondok karena bahan baku tersebut sangat berlimpah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan di Kabupaten lain orang-orang sudah memanfaatkan juga. Akhirnya owner melakukan trobosan yang awalnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak ada pengrajin eceng gondok menjadi ada pengrajin eceng gondok di Kabupaten tersebut. Kerajinan eceng gondok merupakan produk layak jual dan bernilai ekonomis sehingga owner mendapatkan tambahan penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Kelebihan dari usaha ini bisa dilakukan dirumah, dan dapat berkreasi untuk menghasilkan produk baru. Begitu juga dengan peluang pasar karena di daerah lain sudah ada yang memanfaatkan eceng gondok tetapi peluang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum ada yang memanfaatkan dan dilihat dari permintaan pasar eceng gondok ini banyak peminatnya dengan produk lokal yang termanfaatkan, peluang kedua untuk persaingan kerajinan tangan masih sedikit dibandingkan dengan persaingan rumah makan.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki beberapa industri kerajinan. Data industri kerajinan, jenis dan nama usaha/kelompok industri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada table 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Industri Kerajinan, Jenis dan Nama Usaha/Kelompok Industri
di Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2020

No.	Industri Kerajinan	Jenis	Nama Usaha/Kelompok
1.	Sasirangan	Sasirangan	Anggrek Sasirangan
2.	Plakat/Papan Nama	Papan	Paring Lestari
3.	Alat Musik	Alat Musik Tradisional	Sanggar Ading Bastari
4.	Patung	Kerajinan dari semen	Berkat Sabar
5.	Rotan	Nyiru	Jumaiyah
6.	Kerajinan Tangan	Kerajinan Eceng Gondok	Mujisela Galery
7.	Pembuatan Gong	Pembuat Gong	Acuan
8.	Sapu Ijuk	Sapu Ijuk	Sayuti
9.	Kerajinan Tangan	Bros dan Souvenir	Bros dan Souvenir Isna
10.	Transfortasi Perairan	Jukung	Rustam
11.	Alat Tangkap Ikan	Lunta	Lina
12.	Miniatur	Perangkap Burung	Jali Rahman

Sumber: Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

Industri pengolahan eceng gondok yang terkenal di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Kerajinan Eceng Gondok pada Mujisela Galery yang berlokasi di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data penjualan produk Kerajinan Tangan Eceng Gondok tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery Tahun 2020

NO	Harga Eceng Gondok	Rata-rata Produksi Perbulan (pcs)	Harga Jual/pcs	Produk Yang Dihasilkan	Rata-rata Penjualan Perbulan
1.	Rp.10.000/kg	50	Rp.150.000	Tas	Rp.7.500.000

Sumber: Data Primer Kerajinan Tangan Eceng Gondok Mujisela Galery Tahun 2020

Tabel 1.2 diatas menunjukkan produksi Kerajinan Eceng Gondok Mujisela Galery tahun 2020 memproduksi rata-rata 50pcs tas persatu kali produksi dengan harga Rp.150.000/pcs tas menunjukkan rata-rata penjualan Rp.7.500.000.

Kerajinan tangan merupakan usaha yang diproduksi sendiri sebagaimana Islam menganjurkan umatnya untuk berkerja, berusaha, serta mengikuti *sunatullah*. Allah SWT berfirman pada QS Al-Anbiya [21]: 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: *“Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”*

Dalil di atas menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang kita dapatkan bisa menjadi keperluan orang lain. Jika dikaitkan dengan keterampilan tangan maka memproduksi suatu barang dari hasil tangan kita sendiri maka mampu

membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan barang yang kita produksi dapat bermanfaat bagi orang lain.

Produksi suatu barang yang dihasilkan dari kerajinan tangan yang pada mulanya hanya memakai bahan baku eceng gondok yang memiliki nilai rendah, maka analisis nilai tambah adalah ketika bahan baku di produksi menjadi barang yang bernilai tinggi maka ada nilai tambah dari produksi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam, dalam hal ini menjadi dasar ketertarikan penulis dalam mengangkat judul tersebut. Sehingga pembahasan ini penulis tuangkan dalam sebuah judul yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok Pada Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Mujisela Galery)”.

B. Rumusan Masalah

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi. Pengolahan eceng gondok menjadi suatu kerajinan tangan adalah untuk menjadikan suatu barang yang berguna dan bermanfaat. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka memberikan nilai tambah karena mengeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuknya harga baru yang lebih tinggi dan mendapat keuntungan lebih besar bila di bandingkan tanpa melalui proses produksi.

1. Berapa besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Berapa besarnya keuntungan dari usaha pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Mengetahui besarnya keuntungan dari usaha eceng gondok menjadi kerajinan tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi produsen kerajinan tangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menentukan kebijakan terhadap pengembangan usaha industri kerajinan tangan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman juga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk pegangan agar lebih fokus dalam kajian pembahasan selanjutnya, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Eceng Gondok

Eceng Gondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tumbuhan air yang hidup terapung di permukaan air, mempunyai kecepatan berkembang biak vegetatif sangat tinggi dan mempunyai kemampuan besar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan keadaan lingkungan. Eceng gondok yang dimaksud adalah yang terdapat di daerah Hulu Sungai Tengah.

2. Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan tangan (bukan mesin). Yang dimaksud dengan kerajinan tangan disini adalah kerajinan tangan dari eceng gondok.

3. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah usaha yang dilakukan dirumah dengan karyawan dari orang-orang sekitar. Yang di maksud industri rumah tangga disini adalah industri rumah tangga Mujisela Galery.

4. Biaya

Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Jannah, 2018). Biaya yang di maksud disini adalah biaya produksi kerajinan eceng gondok.

5. Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri

6. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (goods) dan jasa-jasa (services) yang dihasilkannya (Sabri Nurdin, 2010). Penerimaan yang dimaksud disini adalah hasil penjualan dari kerajinan eceng gondok.

7. Analisis Nilai Tambah

Analisis Nilai Tambah adalah suatu komoditas yang mengalami proses pengolahan dalam suatu produksi. Sehingga dalam proses pengolahan barang tersebut, nilai tambah mendefinisikan selisih antara nilai produk dengan nilai sebelum mengalami pengolahan. Analisis nilai tambah yang di lakukan kepada pengrajin usaha eceng gondok di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

8. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang-barang yang dijual tersebut. Keuntungan yang dimaksud disini adalah penghasilan bersih yang diterima oleh owner, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi kerajinan eceng gondok.

F. Penelitian Terdahulu

1. Siti Khadijah (2019). Judul: Analisis Nilai Tambah Produksi Telur Itik di Desa Tapus Dalam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Usaha Telur Asin Raja). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengolahan produk telur itik menjadi telur asin, serta mengetahui berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan telur asin. Penelitian ini dilakukan pada usaha Telur Asin Raja di Desa Tapus Dalam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengumpulan data yang digunakan melalui metode wawancara dan

pengisian kuisioner, pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah metode Hayami, karena metode ini merupakan pengukuran nilai tambah sederhana serta merupakan metode yang sudah diakui. Rata-rata jumlah *output* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 250 kg dengan bahan *input* sebanyak 275 kg. Sehingga faktor konversi yang di dapat sebesar 0,909. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 kg telur itik menjadi telur asin adalah sebesar Rp. 9.676,145/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai *output* dengan biaya bahan baku dan nilai *output* lain, dengan rasio nilai tambah sebesar 29,031%. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini sebesar Rp.7.876,147/kg dengan margin keuntungan sebesar 69,515%

2. Fitri Andani Simarmata (2019). Judul: Analisis Nilai Tambah Buah Kopi Arabika (Kasus :Kelompok Tani Maka Jaya di Desa Naman Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo). Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana cara pengolahan buah Kopi Arabica dan menganalisis besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Kopi Arabica. Metode yang digunakan analisis deskriptif dan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolah di Kelompok Tani Maka Jaya Desa Naman didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yang berusia >30 tahun, pendidikan terakhir SMA, jumlah tanggungan rata rata >2 orang dan memiliki pendapatan antara Rp. 3.000.000 - 7.000.000. Pengolahan buah kopi menjadi kopi biji memiliki beberapa tahapan yakni, sortasi, pengupasan Cherry red, pencucian,

penjemuran dan pengkupasannya. Pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk memiliki beberapa tahapan yakni, peroastingan, penyimpanan, penghalusan kopi sangrai dan pengemasan. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah kopi menjadi kopi biji adalah sebesar 52% (nilai tambah tergolong tinggi), dan besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk adalah sebesar 69% (nilai tambah tergolong tinggi).

3. Dina Amalia (2019). Judul: Analisis Nilai Tambah Ikan Asin Menjadi Pellet Ikan Di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Usaha Bapak Masliannor) Penelitian ini bertujuan untuk usaha pengolahan pellet ikan dan berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan pellet ikan di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading. Penelitian ini dilakukan pada pengolahan pellet ikan usaha bapak Masliannor di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan adalah kasus, pengumpulan data dan menggunakan metode wawancara. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret sampai dengan selesai. Analisis yang digunakan menggunakan metode Hayami. Rata-rata jumlah output yang dihasilkan dalam nilai tambah sebesar 1.100kg dengan jumlah input sebesar 1.000kg sehingga mendapatkan faktor konversi sebesar 1,1. Tenaga kerja yang digunakan adalah 1 HOK dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,001HOK dan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ikan asin menjadi pellet ikan sebesar 886,12/kg dengan rasio nilai tambah 16,11%.

Untuk lebih menjelaskan maksud peneliti dalam melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti maka penulis uraikan dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Khadijah, (2019) <i>Analisis Nilai Tambah Pengolahan Telur Itik Di Desa Tapus Dalam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Usaha Telur Asin Raja)</i> STIPER Amuntai Fakultas Agribisnis	Menganalisis nilai tambah telur itik, penelitian menggunakan metode Hayami,	Terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada bidang peternakan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bidang ekonomi.
2.	Dina Amalia, (2019) <i>Analisis Nilai Tambah Ikan Asin Menjadi Pellet Ikan Di Desa Loksuga Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Usaha Baoak Masliannor)</i> , STIPER Amuntai Fakultas Agribisni	Menganalisis nilai tambah ikan asin, penelitian menggunakan metode kuantitatif metode perhitungan menggunakan metode hayami	Terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada bidang peternakan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bidang ekonomi.

3.	Fitri Andani Simarmata, (2019) <i>Analisis Nilai Tambah Buah Kopi Arabika (Kasus Kelompok Tani Maka Jaya Di Desa Naman Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)</i> Universitas Sumatera Utara Fakultas Pertanian	Menganalisis nilai tambah buah kopi arabika, penelitian menggunakan metode kuantitatif metode perhitungan menggunakan metode hayami	Terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada bidang pertanian, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bidang ekonomi.
----	---	--	--

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2021

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar proposal ini terdiri dari tiga (3) bab dengan sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka ini terdiri dari masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III Metode Penelitian ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.